

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMILIHAN KONTRASEPSI MKJP
DI PUSKESMAS KECAMATAN MENTOK TAHUN 2025**

***FACTORS RELATED TO THE SELECTION OF LARC CONTRACEPTION
AT THE MENTOK DISTRICT HEALTH CENTER IN 2025***

Resti Andarini¹, Dyah Retnoningrum²

^{1,2}Program Studi Sarjana Kebidanan Institut Citra Internasional

¹restiandarini89@gmail.com

Abstrak

Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) adalah penggunaan kontrasepsi jangka panjang untuk menunda, mencegah atau menjarangkan kehamilan. Berdasarkan Data Puskesmas Kecamatan Mentok pada periode Juli 2025 tercatat pasangan usia subur yang melakukan kontrasepsi implant 4 orang, MOW (Metode Operasi Wanita) 1 orang. Hal ini terlihat bahwa masih rendahnya Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di Puskesmas Kecamatan Mentok. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara faktor Pengetahuan, Dukungan Suami, dan Akses Informasi dengan keputusan Wanita Usia Subur (WUS) memilih MKJP di Puskesmas Kecamatan Mentok Tahun 2025. Metode Penelitian ini menggunakan desain *cross-sectional*, dengan populasi yaitu seluruh wus yang menggunakan alat kontrasepsi sebanyak 333 orang. Sampel menggunakan simple random sampling dan berjumlah 77 orang wus yang menggunakan metode kontrasepsi. Analisis data menggunakan uji *Chi-square* dan *Regresi Logistik* ($\alpha = 0,05$). Dukungan Suami menunjukkan hubungan yang signifikan ($p = 0,039$), $POR = 1,932$, Pengetahuan ($p = 0,466$), $POR = 1,818$ dan $1,884$) dan Akses Informasi ($p = 0,430$), $POR = 0,758$) terhadap penggunaan Kontrasepsi MKJP. Dukungan Suami merupakan faktor penguat dalam penggunaan MKJP. Sedangkan Pengetahuan dan Akses Informasi tidak signifikan dalam penggunaan MKJP. Strategi promosi KB, khususnya MKJP, harus difokuskan pada program yang melibatkan pasangan (suami-istri).

Kata Kunci : MKJP, Dukungan Suami, Pengetahuan, Akses Informasi, *Odds Ratio*

Article History:

Received: December 2025
Reviewed: December 2025
Published: December 2025

Plagiarism Checker No 234
Prefix DOI : Prefix DOI :
10.8734/Nutricia.v1i2.365
Copyright : Author
Publish by : Nutricia



This work is licensed under
a [Creative Commons
Attribution-NonCommercial
4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

Abstract

Long-Acting Reversible Contraception (LARC) refers to the use of long-term contraceptive methods to delay, prevent, or space pregnancies. Based on data from the Mentok Subdistrict Community Health Center (Puskesmas) in July 2025, it was recorded that among women of reproductive age, only four used implants and one used Female Sterilization (Tubectomy). This indicates that the utilization of Long-Acting Reversible Contraception (LARC) remains low in the Mentok Health Center area. This study aims to analyze the relationship between knowledge, husband's support, and access to information with the decision of women of reproductive age (WRA) to choose LARC at the Mentok Community Health Center in 2025. This research employed a cross-sectional design, with a population consisting of all 333 WRA using contraceptive methods. A simple random sampling technique was used to obtain a sample of 77 respondents who were LARC users. Data were analyzed using the Chi-square test and Logistic Regression ($\alpha = 0.05$). Husband's support showed a significant relationship with LARC use ($p = 0.039$; $POR = 1.932$). Knowledge ($p = 0.466$; $POR = 1.818$ and 1.884) and access to information ($p = 0.430$; $POR = 0.758$) were not significantly associated with LARC utilization. Husband's support was identified as a reinforcing factor in LARC uptake, whereas knowledge and information access were not significant predictors. Therefore, family planning promotion strategies, particularly for LARC, should focus on programs that actively involve couples (husband and wife).

Keyword : LARC, Husband's Support, Knowledge, Information Access, Odds Ratio

PENDAHULUAN

Keluarga Berencana dalam Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga adalah upaya mengatur kelahiran anak, jarak dan usia ideal melahirkan, mengatur kehamilan, melalui promosi, perlindungan, dan bantuan sesuai dengan hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas. Pengaturan kehamilan adalah upaya untuk membantu pasangan suami istri untuk melahirkan pada usia yang ideal, memiliki jumlah anak, dan mengatur jarak kelahiran anak yang ideal dengan menggunakan cara, alat, dan obat kontrasepsi (Kemenkes RI, 2021).

Kebijakan Keluarga Berencana berdasarkan Undang-Undang Nomor 52 tahun 2009, meliputi: Mengatur kehamilan yang diinginkan, Menjaga kesehatan dan menurunkan angka kematian ibu, bayi dan Meningkatkan akses dan kualitas informasi, pendidikan, konseling, dan pelayanan keluarga berencana dan kesehatan reproduksi. Pemilihan kontrasepsi yang tepat untuk menjaga jarak kelahiran adalah Kontrasepsi Jangka Panjang (Kemenkes RI, 2021).

Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) adalah penggunaan kontrasepsi jangka panjang untuk menunda, mencegah atau menjarangkan kehamilan. MKJP juga lebih logis dan memiliki efek samping yang lebih sedikit dan tujuan pemakaian untuk menjarangkan kelahiran tiga tahun

atau mengakhiri kehamilan pada pasangan yang tidak menginginkan atau menambah anak lagi (Fatonah et al., 2023).

Pengguna kontrasepsi di dunia menurut World Health Organization (WHO) lebih dari 100 juta wanita menggunakan kontrasepsi yang efektifitas dengan memiliki pengguna kontrasepsi hormonal lebih dari 75% dan 25% menggunakan non hormonal pada Tahun 2022 prevalensi kontrasepsi global dengan metode apa pun diperkirakan sebesar 65% dan metode modern sebesar 58,7% untuk wanita yang sudah menikah atau hidup bersama (WHO, 2023).

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat 55,36% pasangan usia subur (PUS) di Indonesia sedang menggunakan KB atau cara tradisional pada tahun 2022. Persentase tersebut meningkat 0,3% dibandingkan tahun 2021 yaitu sebesar 55,06% dari jumlah tersebut sebanyak 56,01% peserta menggunakan KB Suntik, 18,185 peserta KB menggunakan Pil dan 9,49% menggunakan Implant, 9,35% menggunakan IUD/Spiral dan MOW 3,66% sedangkan Kondom 2,06% (BPS, 2022).

Berdasarkan Data Dinas Kesehatan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung mencatat bahwa pada Tahun 2022 pengguna MKJP mencapai 12,7% dari total PUS (Pasangan Usia Subur) dengan KB Implant 7,9%, IUD 3,8%, MOW 2,9%, MOP 0,3%. Tahun 2023 13,1% pada Tahun 2024 13,5% dengan Kontrasepsi Implant 5,44%, IUD 2,74, MOW 2,10%, MOP 0,79%. Meskipun mengalami peningkatan, angka tersebut masih jauh dari target nasional sebesar 20% (Dinas Kesehatan Prov Babel, 2022, 2024).

Data Dinas Kesehatan Kabupaten Bangka Barat terkait penggunaan Kontrasepsi Jangka panjang Tahun 2022 Implant 8,9%, IUD 3,29%, MOW 3,22%, MOP 0,71%. Tahun 2023 Implant 8,34%, IUD 2,98%, MOW 3%, MOP 0,32%. Tahun 2024 Implant 8,95%, IUD 2,86%, MOW 3,1%, MOP 0,32%. (Dinas Kesehatan Bangka Barat, 2022, 2023, 2024 .) Data Puskesmas Mentok Tahun 2022 Implan 0,41%, IUD 0,008%, MOW 0,05%, MOP 0,00%. Tahun 2023 Implant 0,28%, IUD 0,01%, MOW 0,06%, MOP 0,00%. Tahun 2024 Implant 0,36%, IUD 0,04%, MOW 0,00%, MOP 0,00% (Laporan Puskesmas Mentok, 2022, 2023, 2024).

Jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) di Puskesmas Kecamatan Mentok pada periode Juli 2025 sebanyak 333 orang. Rinciannya sebagai berikut: menggunakan pil kontrasepsi sebanyak 69 orang, suntikan 217 orang, kondom 41 orang, implant 4 orang, MOW (Metode Operasi Wanita) 1 orang.

Pola pemilihan jenis kontrasepsi modern menunjukkan sebagian besar akseptor memilih metode kontrasepsi jangka pendek dibandingkan metode kontrasepsi jangka panjang, dari segi efektifitas metode kontrasepsi jangka pendek lebih rendah dalam pengendalian kehamilan. MKJP merupakan kontrasepsi yang dapat dipakai dalam jangka waktu lama, efektif dan efisien (Kementrian Kesehatan, 2023). Tingkat pengetahuan ibu tentang metode kontrasepsi yang akan digunakan merupakan salah satu faktor dalam memilih metode kontrasepsi jangka panjang. Pengetahuan akseptor juga berkontribusi dalam tinggi rendahnya minat pengguna kontrasepsi jangka panjang, seorang akseptor seharusnya memiliki pengetahuan terlebih dahulu dalam memilih kontrasepsi (BKKBN, 2020).

Pernyataan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rahmasari et al., (2024) terhadap 100 responden, WUS (Wanita Usia Subur) yang menggunakan alat kontrasepsi dengan pengetahuan yang baik sebanyak 30 (30%) responden, dan pengetahuan cukup sebanyak 21 (21%) responden, serta yang berpengetahuan kurang sebanyak 23 (23%) responden. Sedangkan WUS yang tidak menggunakan alat kontrasepsi dengan pengetahuan baik sebanyak 3 (3%) responden, dan pengetahuan cukup sebanyak 2 (2%) responden, serta yang berpengetahuan kurang sebanyak 21 (21%) responden. Didapatkan nilai $p = 0,000$ yang berarti $p\text{-value} < 0,05$ menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan terhadap penggunaan kontrasepsi jangka panjang pada wanita subur (Rahmasari et al., 2024).

Faktor lain yang mempengaruhi rendahnya pemakaian kontrasepsi MKJP di antaranya dukungan suami. Aspek ini memegang peranan penting untuk membentuk suatu kepatuhan dalam diri ibu. Penelitian yang dilakukan Sudirman & Herdiana (2020) menunjukkan bahwa dukungan suami yang diberikan kepada istri akan memberikan respons positif terhadap keputusan istri dalam memilih jenis kontrasepsi. Dukungan tersebut terwujud dalam bentuk perhatian untuk mengantar istri kontrol rutin, mengantar istri periksa jika terdapat keluhan, menyediakan waktu untuk berdiskusi dalam rangka merencanakan jumlah anggota keluarga, dan memberikan saran untuk membatasi jumlah anggota dalam keluarga. Choiriyah *et al.* (2020).

Penelitian yang dilakukan Nurzakia *et al.* (2020) bahwa sumber informasi merupakan faktor yang sangat penting untuk meningkatkan keikutsertaan calon akseptor MKJP yang penyampaianannya didukung oleh media cetak dan media elektronik. Pemanfaatan media cetak dalam memberikan informasi mengenai kontrasepsi dan KB dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang metode KB, keefektifan, efek samping sehingga memilih kontrasepsi sesuai dengan kebutuhan dan keinginannya. Hasil uji statistik didapatkan terdapat perbedaan risiko antara informasi KB dengan penggunaan jenis KB. Selain itu pada responden yang mendapatkan informasi KB dari tenaga kesehatan didapatkan nilai OR sebesar 0,851 yang berarti responden yang mendapatkan informasi KB bukan dari tenaga kesehatan mempunyai kecenderungan $(1/0,851)1,1$ kali lebih tinggi dibandingkan responden yang mendapatkan informasi KB dari tenaga kesehatan untuk menggunakan jenis KB MKJP (Nurzakiah *et al.*, 2020).

Studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Kecamatan Mentok pada tanggal 10 April 2025 jumlah PUS yang menjadi akseptor adalah sebagai berikut: menggunakan pil kontrasepsi sebanyak 53 orang, suntik 207 orang, kondom 29 orang, implant 34 orang, IUD 10 orang dan MOW (Metode Operasi Wanita) 1 orang.

Berdasarkan data di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemilihan Kontrasepsi MKJP Di Puskesmas Kecamatan Mentok Tahun 2025".

METODE

Metode Penelitian ini menggunakan desain *cross-sectional*, dengan populasi yaitu seluruh wus yang menggunakan alat kontrasepsi sebanyak 333 orang. Sampel menggunakan simple random sampling dan berjumlah 77 orang wus yang menggunakan metode kontrasepsi. Analisis data menggunakan uji *Chi-square* dan *Regresi Logistik* ($\alpha = 0,05$).

HASIL

Analisis

Tabel 1. Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Pemilihan Kontrasepsi MKJP

Variabel Pengetahuan	Kategori Pengguna				Total		Nilai (p)	POR 95 % CI
	Pengguna MKJP		Bukan Pengguna MKJP					
	n	%	n	%	n	%		
Baik	9	37,5	15	62,5	24	100	0,466	1,818
Cukup	11	36,7	19	63,3	30	100		(0,568 –
Kurang	12	52,2	11	47,8	23	100		5,817
Jumlah	32	41,6	45	58,4	77	100		1,884 (0,624 – 5,688)

Berdasarkan tabel 1 di atas Hasil Analisa Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Pemilihan Kontrasepsi MKJP pada Wanita Usia Subur (WUS) diperoleh responden memiliki pengetahuan baik lebih banyak pada kelompok Bukan Pengguna Kontrasepsi MKJP (62,5%), dibandingkan dengan kelompok Pengguna kontrasepsi MKJP, sedangkan responden yang memiliki pengetahuan kurang lebih banyak pada kelompok Pengguna Kontrasepsi MKJP (52,2%), dibandingkan dengan kelompok Bukan Pengguna Kontrasepsi MKJP. Berdasarkan hasil statistik dengan uji *Chi-Square*(tabel 3x2 *Contingency*), didapat nilai $p=0,466$ dimana nilai $p > 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara Pengetahuan responden dengan Pemilihan Kontrasepsi MKJP pada Wanita Usia Subur (WUS) di Puskesmas Kecamatan Mentok Tahun 2025. Dari hasil analisa statistik dengan metode Uji *Chi Square* nilai *Prevalensi Odds Ratio* tidak dapat ditentukan karena pada variabel pengetahuan menggunakan tabel 3x2, sehingga untuk menentukan nilai POR maka dilakukan Uji *Regression Binary Logistic*, diperoleh nilai POR= 1.818 (0.568 - 5.817) pada kelompok Pengetahuan Baik dan Pengetahuan Kurang pada Pemilihan Kontrasepsi, sedangkan pada kelompok pengetahuan Cukup dan Pengetahuan Kurang pada pemilihan Kontrasepsi nilai POR= 1.884 (0,624 - 5.688). Hal ini menunjukkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan baik 1,818 kali cenderung mempengaruhi keputusan untuk memilih Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP), sedangkan responden yang memiliki pengetahuan cukup 1,884 kali cenderung mempengaruhi keputusan untuk memilih Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP). Sehingga dipastikan bahwa Variabel Pengetahuan merupakan faktor yang dapat menentukan seseorang dalam memilih Penggunaan Kontrasepsi Metode Jangka Panjang (MKJP).

Tabel 2. Hubungan Antara Dukungan Suami Dengan Pemilihan Kontrasepsi MKJP

Variabel Dukungan Suami	Kategori Pengguna				Total		Nilai (p)	POR 95% CI
	Pengguna MKJP		Bukan Pengguna MKJP					
	n	%	n	%	n	%		
Mendukung	22	53,7	19	46,3	41	100	0,039	1,932 (1,062 – 3.515)
Tidak mendukung	10	27,8	26	72,2	36	100		
Jumlah	32	41,6	45	58,4	77	100		

Berdasarkan tabel 2 di atas Hasil Analisa Hubungan Antara Dukungan Suami Dengan Pemilihan Kontrasepsi MKJP pada Wanita Usia Subur (WUS) diperoleh responden yang mendapat dukungan suami lebih banyak pada kelompok Pengguna Kontrasepsi MKJP (53,7%), dibandingkan dengan kelompok Bukan Pengguna Kontrasepsi MKJP, sedangkan responden yang tidak mendapatkan dukungan suami lebih banyak pada kelompok Bukan Pengguna Kontrasepsi MKJP (72,2%), dibandingkan dengan responden kelompok Pengguna Kontrasepsi MKJP. Berdasarkan hasil statistik dengan uji *Chi-Square*, didapat nilai $p=0,039$ dimana nilai $p < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara Dukungan Suami Dengan Pemilihan Kontrasepsi MKJP pada Wanita Usia Subur (WUS) di Puskesmas Kecamatan Mentok Tahun 2025. Hasil analisa lebih lanjut didapatkan nilai POR= 1,932 (95% CI: 1,062-3,515), hal ini berarti bahwa responden yang memiliki suami yang mendukung mempengaruhi responden dalam mengambil keputusan untuk 1,932 kali lebih besar dalam pemilihan Kontrasepsi Metode Jangka Panjang (MKJP). Karena nilai $POR > 1$ maka disimpulkan makin kuat dugaan bahwa peran suami

yang mendukung pengambilan keputusan merupakan faktor penentu dalam pemilihan Kontrasepsi.

Tabel 3. Hubungan Antara Akses Informasi Dengan Pemilihan Kontrasepsi MKJP
 Kategori Pengguna

Variabel Akses Informasi	Kategori Pengguna				Total		Nilai (p)	POR 95% CI
	Pengguna MKJP		Bukan Pengguna MKJP					
	n	%	n	%	n	%		
Tersedia	14	35,9	25	64,1	39	100	0,430	0,758 (0,443 – 1,296)
Tidak Tersedia	18	47,4	20	52,6	38	100		
Jumlah	32	41,6	45	58,4	77	100		

Berdasarkan tabel 3 di atas Hasil Analisa Hubungan Antara Akses Informasi Dengan Pemilihan Kontrasepsi MKJP pada Wanita Usia Subur (WUS) diperoleh responden yang mendapat Akses Informasi lebih banyak pada kelompok Bukan Pengguna Kontrasepsi MKJP (64,1%), dibandingkan dengan kelompok Pengguna Kontrasepsi MKJP, sedangkan responden yang tidak mendapatkan Akses Informasi lebih banyak pada kelompok Bukan Pengguna MKJP (52,6%), dibandingkan dengan kelompok Pengguna Kontrasepsi MKJP. Berdasarkan hasil statistik dengan uji *Chi-Square*, didapat nilai $p=0,430$ di mana nilai $p > 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara Akses Informasi dengan Pemilihan Kontrasepsi MKJP pada Wanita Usia Subur (WUS) di Puskesmas Kecamatan Mentok Tahun 2025. Hasil analisa lebih lanjut didapatkan nilai $POR= 0,758$ (95% CI: 0,443-1,296), Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara Akses Informasi pada Wanita Usia Subur (WUS) dengan keputusan untuk memilih metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP). Sehingga dipastikan bahwa Variabel Akses Informasi bukan merupakan faktor yang menentukan seseorang dalam memilih Penggunaan Kontrasepsi Metode Jangka Panjang (MKJP).

PEMBAHASAN

1. Hubungan Antara Pengetahuan dengan Pemilihan Kontrasepsi MKJP

Pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui atau dipahami manusia melalui pengalaman, pembelajaran, atau penginderaan. Berdasarkan hasil uji statistik menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna secara statistik antara pengetahuan dengan Pemilihan Kontrasepsi MKJP ($p=0,466$). Hasil uji untuk hubungan antara pengetahuan dan keputusan memilih kontrasepsi MKJP menghasilkan nilai POR sebesar 1,818 yang artinya wanita usia subur (WUS) yang memiliki pengetahuan Baik memiliki kecenderungan sebesar 1,818 kali lebih besar untuk menjadi pengguna kontrasepsi MKJP. Sedangkan pada kelompok responden yang memiliki Pengetahuan Cukup memiliki kecenderungan sebesar 1,884 kali lebih besar untuk menjadi pengguna kontrasepsi MKJP Interval Kepercayaan/*Confident Interval* 95% yang berkisar antara 0.568 hingga 5.817 dan 0.624 hingga 5.688 mencakup nilai satu (1). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan atau bermakna secara statistik antara tingkat pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) dengan keputusan mereka untuk memilih metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP).

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sutrisminah, dkk. (2023) di Desa KB Solowire, Kecamatan Kebonagung, Kabupaten Demak, bulan Desember 2021 hingga Maret 2022. Ariandini, dkk. (2023) yang melakukan penelitian di BPM Aisyah Bantarjati Kota

Bogor di tahun 2022 juga kajian yang dilakukan oleh Astuti, dkk. (2025) di Puskesmas Cimenyan Kabupaten Bandung. Ketiga peneliti ini menggunakan analisis bivariat dengan uji chi-square.

Sutrisminah, dkk. (2023), menyatakan bahwa penelitian mereka dengan melibatkan 76 responden dengan kategori akseptor KB PUS mendapatkan angka $p\text{-value}$ 0,143 pada taraf signifikansi 5%. Senada dengan hasil ini, penelitian yang dilakukan Ariandini, dkk. (2023), $p\text{-value}$ 0,307 pada taraf signifikansi 5%. Penelitian terbaru oleh Astuti, dkk. (2025), menunjukkan hasil yang mendukung dua penelitian sebelumnya yaitu $p\text{-value}$ 0,578 pada $\alpha = 0,05$.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Hargiani (2016) di Puskesmas Tegal Timur menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan responden tentang Metode Kontrasepsi Jangka Panjang dengan keikutsertaan MKJP. Serta didukung oleh penelitian Widianingsih (2023) di Kecamatan Sungai Bahar Kabupaten Muaro Jambi menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan penggunaan MKJP ($p=0,338$).

Oleh karena itu hipotesis penelitian ini menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan wanita usia subur (WUS) dengan pemilihan kontrasepsi MKJP tidak terbukti. Berdasarkan asumsi peneliti, tidak adanya hubungan antara pengetahuan responden tentang pemilihan Kontrasepsi MKJP kemungkinan dapat disebabkan oleh adanya faktor lain seperti kepercayaan dan budaya pada masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Mentok yang lebih meyakini untuk menggunakan alat kontrasepsi non MKJP, serta faktor adanya pengalaman pribadi atau pengalaman orang terdekat yang kurang baik terhadap penggunaan kontrasepsi MKJP sebelumnya bisa menjadi informasi dalam pengambilan keputusan.

2. Hubungan Antara Dukungan Suami dengan Pemilihan Kontrasepsi MKJP

Dukungan suami adalah dukungan yang diberikan oleh suami dalam bentuk verbal dan non verbal, saran, bantuan yang nyata berupa tingkah laku atau kehadiran yang dapat memberikan keuntungan emosional dan mempengaruhi tingkah laku istrinya (Mularsih et al, 2018). Berdasarkan hasil uji statistik menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna secara statistik antara dukungan suami dengan Pemilihan Kontrasepsi MKJP ($p=0,039$). Hasil uji untuk hubungan antara dukungan suami dengan keputusan memilih kontrasepsi MKJP menghasilkan nilai POR sebesar 1,932 yang artinya wanita usia subur (WUS) yang mendapatkan dukungan suami memiliki kecenderungan sebesar 1,932 kali lebih besar untuk menjadi pengguna kontrasepsi MKJP. Selanjutnya, validitas statistik temuan ini diperkuat oleh Interval Kepercayaan (IK) 95% yang berada pada rentang 1,062 hingga 3,515. Mencakup angka 1,00.

Hasil analisis statistik penelitian Astuti, dkk. (2025) menunjukkan bahwa dukungan suami memiliki kaitan yang signifikan secara statistik dengan penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP). Temuan ini dikonfirmasi oleh uji Chi-square, yang menghasilkan nilai probabilitas ($p\text{-value}$) sebesar 0,030. Karena nilai ini berada di bawah batas signifikansi yang umum digunakan ($\alpha= 0,05$), maka disimpulkan bahwa hubungan antara kedua variabel tersebut berkaitan. Lebih lanjut, analisis *Prevalance Odds Ratio (POR)* menghasilkan nilai sebesar 1,932. Angka ini mengindikasikan bahwa responden (Wanita Usia Subur) yang mendapatkan dukungan positif dari suami memiliki kecenderungan 1,932 kali lipat lebih besar untuk memilih dan menggunakan MKJP dibandingkan dengan responden yang berada dalam kategori dukungan suami tidak mendukung. Dengan kata lain, dukungan suami merupakan faktor paparan yang kuat dalam meningkatkan kecenderungan penggunaan MKJP.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Utama et al (2016) dengan judul hubungan peran suami terhadap pemilihan jenis alat kontrasepsi KB pada ibu di Kelurahan Kebonsari Kabupaten Jember. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa terdapat hubungan antara peran suami dengan pemilihan jenis alat kontrasepsi KB pada ibu di Kelurahan Kebonsari Kabupaten Jember ($p=0,05$). Penelitian lain yang dilakukan oleh Pinamangun (2018) tentang hubungan dukungan suami dengan pemilihan jenis kontrasepsi Intra Uterine Device pada wanita usia subur di Puskesmas Makalehi Kecamatan Siau Barat menunjukkan hal yang serupa, yakni terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan pemilihan jenis kontrasepsi Intra Uterine Device pada wanita usia subur di Puskesmas Makalehi Kecamatan Siau Barat ($p=0.027$).

Berdasarkan asumsi penelitian ini menghasilkan angka hasil uji yang menunjukkan dukungan suami memiliki hubungan yang signifikan dengan pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) merupakan temuan krusial yang dapat dijelaskan melalui lensa Faktor Penguat (Reinforcing Factors) dalam Model Precede Lawrence Green.

Dalam kerangka Precede Lawrence Green, perilaku termasuk keputusan ber-KB dipengaruhi oleh tiga faktor utama (Predisposisi, Pemungkin, dan Penguat). Dukungan suami secara spesifik diklasifikasikan sebagai Faktor Penguat (Reinforcing Factor) yang sangat dominan.

3. Hubungan Akses Informasi dengan Pemilihan Kontrasepsi MKJP

Akses informasi adalah kemampuan untuk mengidentifikasi, memperoleh, dan memanfaatkan informasi secara efektif. Berdasarkan hasil uji statistik menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna secara statistik antara akses informasi dengan Pemilihan Kontrasepsi MKJP ($p=0,430$). Hasil uji untuk hubungan antara akses informasi dengan keputusan memilih kontrasepsi MKJP menghasilkan nilai *POR* sebesar 0,758 yang artinya tersedianya akses informasi bukan merupakan faktor yang menentukan untuk wanita usia subur (WUS) dalam memilih menggunakan Kontrasepsi MKJP. Secara angka, data menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang tidak menggunakan MKJP justru adalah mereka yang memiliki akses informasi yang tersedia (sekitar 64,1%).

Hasil penelitian Pribadi dan Agustin (2024), menguji apakah terdapat hubungan sumber informasi Pasangan Usia Subur (PUS) dengan pemilihan kontrasepsi MKJP. Hasil dari accidental sampling terhadap 37 orang dan diuji dengan chi-square diperoleh *p* value sebesar 0,074 atau lebih besar dari 0,05 dan dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara sumber informasi pasangan usia subur dengan pemilihan kontrasepsi jangka panjang di Puskesmas Baamang 2 Sampit Tahun 2024. Penelitian yang dilakukan Astuti,dkk. (2025) mendukung hasil yang diperoleh pada penelitian ini. Hasil uji statistik chi square di peroleh pada penelitian Astuti di Puskesmas Cimenyan Kabupaten Bandung adalah sebagai berikut: nilai $p = 0,146 > 0,05$ sehingga tidak ada hubungan antara akses Pelayanan KB terhadap penggunaan MKJP.

Berdasarkan asumsi penelitian ini tidak adanya hubungan antara akses informasi responden tentang pemilihan kontrasepsi MKJP kemungkinan dapat disebabkan faktor lain. Hasil yang tidak signifikan ini bukan berarti akses informasi tidak penting, melainkan menunjukkan bahwa akses informasi adalah faktor Predisposisi yang lemah yang terbukti tidak mampu mengatasi pengaruh kuat dari Faktor Pemungkin (seperti biaya atau ketersediaan) dan Faktor Penguat (terutama dukungan suami) di wilayah Puskesmas Mentok.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan pemilihan kontrasepsi MKJP di Puskesmas Kecamatan Mentok Tahun 2025, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan yang bermakna (signifikan) secara statistik antara dukungan suami dengan pemilihan kontrasepsi MKJP ($p\text{ value}=0,039$).
2. Tidak terdapat hubungan yang bermakna (signifikan) secara statistik antara pengetahuan dengan pemilihan kontrasepsi MKJP ($p\text{ value}=0,466$).
3. Tidak terdapat hubungan yang bermakna (signifikan) secara statistik antara akses informasi dengan pemilihan kontrasepsi MKJP ($p\text{value}=0.430$).

DAFTAR PUSTAKA

- Adinew, Y. M., & Tesso, F. Y. (2024). *Factors associated with long-acting reversible contraceptive use among reproductive-age women in Ethiopia: A systematic review and meta-analysis*. PLOS ONE, 19(5), e0302797. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0302797>.
- Adiputra, I. M. S., Trisnadewi, N. W., Oktaviani, N. P. W., Munthe, S. A., Hulu, V. T., Budiastutik, I., Faridi, A., Ramdany, R., Fitriani, R. J., Tania, P. O. A., Rahmiati, B. F., Lusiana, S. A., Susilawaty, A., Sianturi, E., & Suryana. (2021). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yayasan Kita Menulis.
- Anggraini Renny. (2023). *Pengaruh Tingkat Pengetahuan Ibu, Dukungan Suami Dan Sumber Informasi Terhadap Pemanfaatan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Pada Wanita Usia Subur Di PMB Bidan Y Tahun 2023*. DOI: <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i4.725>
- Anggaraini, D. P. F., Aprianti, Setyawati, V. A. V., Hartanto, A. A. (2022). *Pembelajaran Statistika Menggunakan Software SPSS untuk Uji Validitas dan Reliabilitas*. Jurnal Basicedu Vol 6 No 4 Tahun 2022. DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3206>
- Ariandini, S. Dkk. (2023). *Hubungan Antara Pengetahuan dengan Rendahnya Minat Ibu Terhadap Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang*. Jurnal Formil (Forum Ilmiah) KesMas Respati e-ISSN 2550-0864 Vol. 8, No. 1, Januari 2023, pp. 01-10.
- Astuti, L., Rosita, Kartika, I., Sari, P. D. (2025). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Terhadap Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (Mkjp) Di Puskesmas Cimenyan Kabupaten Bandung Tahun 2025*. [chrome-extension://kdpelmjpfafjppnhbloffcjpeomlnpah/https://siakad.stikesdhib.ac.id/repository/400824/4008240080/ARTIKEL%20PDF.pdf](https://kdpelmjpfafjppnhbloffcjpeomlnpah/https://siakad.stikesdhib.ac.id/repository/400824/4008240080/ARTIKEL%20PDF.pdf)
- Bakar, A. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Pasuruan: CV. Duta Media.
- Deviana, S., Solikin, I., & Sari, D. P. (2023). *Hubungan Dukungan Keluarga dengan Keikutsertaan Pasangan Usia Subur dalam Ber-KB MKJP*. Jurnal Kebidanan Malahayati, 9(2), 265-272.
- Fatonah, S., Nurchayati, S., & Puspitasari, R. D. (2023). *Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP)*. Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal, 13(3), 843-850.
- Ginting, A. (2020). *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Gusman, A.P. *Hubungan pengetahuan dan sikap terhadap pemilihan Alat Kontrasepsi Jangka Panjang pada Wanita Usia Subur di wilayah kerja Polindes Kefa Utara Kab. TTU Prov. NTT Tahun 2021*. Jurnal untuk Masyarakat Sehat (JUKMAS). 5(2) : 120-127.
- Indrawati, F., & Nurjanah, S. (2022). *Buku Ajar Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*. Bojonegoro: Penerbit Adab.
- Irwan. (2017). *Etika dan Perilaku Kesehatan*. Yogyakarta: CV. Absolute Media.

- Karimuddin, K. (2022). *Dasar-dasar Metode Penelitian Kuantitatif*. Medan: CV. Merdeka Kreasi.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Profil Kesehatan Indonesia 2021*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Matahari, R., Elita, V., & Utomo, W. (2018). *Asuhan Kebidanan Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Pakpahan, M., Siregar, D., Susilawaty, A., Tasnim, Mustar, Ramdany, R., Manurung, E. I., Sianturi, E., Tompunu, M. R. G., Sitanggang, Y. F., & Maisyarah, M. (2021). *Promosi Kesehatan & Perilaku Kesehatan*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Pribadi, P. S., Agustin, T. 2024. *Hubungan Sumber Informasi Pasangan Usia Subur Dengan Pemilihan Kontrasepsi Jangka Panjang di Puskesmas Baamang 2 Sampit Tahun 2024*. Jurnal Riset Rumpun Ilmu Kedokteran (JURRIKE) 2025 (April), volume. 4, nomor. 1, Puspita Sari Pribadi. DOI: <https://doi.org/10.55606/jurrike.v3i2.4347>
- Safitri, A. (2023). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Ibu dalam Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di Wilayah Kerja Puskesmas Rowosari Kota Semarang* [Skripsi, Universitas Islam Sultan Agung]. Repository UNISSULA. <http://repository.unissula.ac.id/39264/>
- Sari, D. I., & Andayani, L. (2024). *Determinan Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) pada Wanita Usia Subur*. Indonesian Journal of Midwifery (IJM), 7(1), 1-8. <https://doi.org/10.35473/ijm.v7i1.887>
- Sari, R. P., Sari, K., & Yuliani, I. (2023). *Hubungan Akses Pelayanan Kesehatan dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP)*. Jurnal Pembangunan Kesehatan Indonesia (JPKI), 2(1), 45-52. <https://doi.org/10.56338/jpki.v2i1.1586>
- Soesana, dkk. (2023). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Medan. Yayasan Kita Menulis. 120 hal.
- Sudirman, R. M., & Herdiana, R. (2020). *Hubungan Dukungan Suami Dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Pada Pasangan Usia Subur Di Puskesmas Sunyaragi Kota Cirebon Tahun 2020*. Journal of Nursing Practice and Education, 1(1), 21-29. <https://doi.org/10.34305/jnpe.v1i1.196>
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisminah, E., Lisani, F., Hudaya, I. (2023). *Faktor yang Memengaruhi Rendahnya Minat Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Intrauterine Device di Kampung Keluarga Berencana*. Faletahan Health Journal, 10 (1) (2023) 41-47. www.journal.lppmstikesfa.ac.id/ojs/index.php/FHJ
- Tessema, G. A., Tesema, A. G., Yazew, G. G., & Teshale, A. B. (2021). *Exposure to family planning messages and its association with modern contraceptive use among sexually active women in sub-Saharan Africa: a multilevel analysis of recent demographic and health surveys*. BMJ Open, 11(2), e043534. <http://dx.doi.org/10.1136/bmjopen-2020-043534>
- The DHS Program. (n.d.). *Family Planning*. Retrieved August 9, 2025, from <https://dhsprogram.com/topics/Family-Planning.cfm>
- United Nations Department of Economic and Social Affairs, Population Division. (2022). *World Family Planning 2022: Meeting the changing needs for family planning: Contraceptive use by age and method*. New York: United Nations.
- Widodo, A., & Pratitis, N. (2023). *Metodologi Penelitian: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Sidoarjo: CV. Eureka Media Aksara.
- Wulandari, D. A., & Lestari, D. P. (2021). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) Pada Akseptor KB Aktif*. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB), 10(2), 135-141. <https://doi.org/10.35457/jab.v10i2.1569>